

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga hingga kini kian meluas dan memiliki makna sebagai sebuah fenomena yang bersifat global, mencakup wilayah kajian bidang-bidang lain seperti: pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, sosiologi, fisiologi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Olahraga dipandang sebagai perilaku gerak manusia yang bersifat universal. Perilaku gerak yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata, namun juga aspek jiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Rusli (2014, hlm 1) menjelaskan bahwa: “Para siswa/atlet yang terlibat dalam pembelajaran penjas dan pelatihan olahraga itu adalah individu manusia yang memiliki unsur jasmaniah dan rohaniah”. Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga sebagai aktivitas fisik yang pada hakekatnya tidak terlepas dari aspek-aspek jiwa yang dapat mempengaruhi dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan kegiatannya.

Salah satu aspek jiwa yang paling mendasar yaitu motivasi. Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut Gunarsa (dalam komarudin, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu”. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu rangsangan dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi menurut beberapa ahli seperti Krech dkk. (dalam Komarudin, 2015, hlm. 24) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari fungsinya, motivasi dapat berfungsi sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan Lepper, dkk. (dalam

Komarudin, 2015, hlm. 25) menjelaskan bahwa “motivasi intrinsik mengacu pada mengerjakan sesuatu untuk kepuasan sendiri berkaitan dengan merasa terlibatnya dalam kegiatan tersebut”. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam dirinya, dan selalu melakukan kegiatannya dengan tulus, tanpa menghiraukan balasan apapun. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dikemukakan oleh Vallerand (dalam Komarudin, 2015, hlm 27) yang berpendapat mengenai motivasi ekstrinsik sebagai berikut :

Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya disebabkan karena : 1) Menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet bila menang, 2) Perlawatan keluar negeri, 3) Akan dipuja orang, 4) Akan menjadi berita di koran-koran dan TV, 5) Ingin mendapat status di masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah keinginan atau kemauan yang timbul karena ada rangsangan dari luar dirinya, seperti dijanjikan akan mendapat hadiah dll, dan jika tidak dijanjikan hadiah-hadiah tersebut, maka seseorang itu tidak akan berusaha maksimal dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu contoh bentuk motivasi ekstrinsik yaitu berupa dorongan atau motivasi dari keluarga, karena Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2015, hlm. 39) yang menyatakan bahwa “Orang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.”

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu ketika atlet mengalami kesulitan dalam proses latihannya. Atlet yang mengalami kesulitan dalam proses latihan tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar

atlet tetap termotivasi dalam latihannya. Disinilah peran orang tua untuk dapat memotivasi, sehingga atlet dapat lebih bersemangat dalam latihan karena fungsi motivasi adalah sebagai penggerak atau pendorong. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2015, hlm. 90) mengemukakan pendapatnya bahwa “orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar”. Sehingga peran orang tua dalam memotivasi anaknya sangat berperan penting.

Anxiety menurut Harsono dapat diterjemahkan dengan kata “ketakutan” atau “kecemasan”. Definisi dari anxiety menurut Harsono (1988, hlm. 265) adalah “Perasaan takut, cemas, atau khawatir akan terancam sekuriti kepribadiannya”. Lapangan olahraga senantiasa penuh dengan anxiety dan konflik-konflik, penuh dengan ketakutan-ketakutan dan bentrokan-bentrokan mental. Jarang sekali seorang pelatih dapat merasa pasti bahwa timnya sudah 100% kuat mental maupun fisiknya, jarang pula ada seorang atlet, meski dia seorang juara sekalipun, yang dapat mengontrol dan menyesuaikan segala emosinya, anxietynya, dan konflik-konfliknya dalam menghadapi suatu pertandingan.

Berikut penuturan dari Singgih (dalam Komarudin, (2015, hlm. 102) mengenai gejala-gejala kecemasan secara fisik diantaranya :

- a) Takut kalau gagal dalam pertandingan
- b) Takut akan akibat sosial atas mutu prestasi mereka
- c) Takut cedera atau lain hal yang berhubungan dengan kelainan-kelainan kondisi fisiologisnya yang mungkin menimpa tubuh mereka
- d) Takut akan akibat agresi fisik, baik yang dilakukan oleh lawan maupun oleh diri sendiri
- e) Takut bahwa fisiknya tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya atau pertandingan dengan baik

Dukungan dari orang tua bisa mempengaruhi kecemasan atlet saat latihan seperti yang dijelaskan Harsono (1988, hlm. 262) yang berpendapat bahwa :

Biasanya atlet juga terpengaruh, baik langsung, maupun tidak langsung, oleh konteks sosial disekitarnya. Teman-teman seregunya bisa membantu, akan tetapi juga bisa menghalangi dia: penonton mensupport atatu mencemooh dia; pacar; istri atau keluarganya yang menonton dalam latihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika latihan atlet dapat terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang ada disekitarnya. Orang-orang disekitarnya inilah bisa memberikan efek positif maupun negatif. Seperti dukungan dari orang tua dalam latihan bisa memberikan

efek positif terhadap atlet. Sebagai seorang anak atlet harus selalu mendapatkan dukungan dari keluarga. Terutama dari orang tua, dukungan orang tua yang baik akan memperkuat motivasi atlet dan mengatasi tingkat kecemasan atlet saat berlatih.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, peneliti akan merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi atlet renang?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap penurunan tingkat kecemasan atlet renang?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi atlet renang
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan penurunan tingkat kecemasan atlet renang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan dan pelatihan atlet renang
 - b. Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran secara teoritis mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi dan penurunan tingkat kecemasan atlet dalam olahraga renang
2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi para pelatih, orang tua, dan insan olahraga khususnya olahraga renang dalam proses pembinaan yang dijalankan.
- b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih, pembina olahraga, dan orang tua dalam proses latihan terutama dalam meningkatkan motivasi dan penurunan tingkat kecemasan pada atlet renang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa:

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.